

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan April 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 1,04% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 109,71 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1,26% sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 0,85%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik, kelapa, emas perhiasan, santan jadi, bawang merah, dan tomat. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: cabai rawit, telur ayam ras, daging ayam ras, semangka, melon, dan ikan bandeng/ikan bolu.
2. Pada bulan Mei 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami deflasi *Month to Month* (MtM) sebesar -0,41% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 109,26 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,85%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 1,00%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2025, antara lain: tomat, kelapa, telur ayam ras, kacang panjang, melon, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: kopi bubuk, kelapa, emas perhiasan, beras, dan bahan bakar rumah tangga.
3. Pada bulan Juni 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,57% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 109,88 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1,42%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 2,23%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain tomat, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, ayam hidup, dan beras. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain kopi bubuk, emas perhiasan, kelapa, beras, dan bawang merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Harga kelapa dan santan naik. Harga kelapa mengalami kenaikan sejak awal tahun dan puncaknya saat menjelang Idul Fitri. Hal ini disebabkan kelangkaan pasokan. Kelangkaan ini terjadi karena banyaknya kelapa parut ekspor yang diekspor ke luar negeri. Fenomena ini berdampak pada turut naiknya santan jadi karena pasokan ke pabrik juga berkurang.
2. Komoditas tarif listrik kembali menyumbangkan inflasi pada April 2025 . Inflasi terjadi karena diskon listrik berakhir pada Maret 2025 dan tagihan penggunaan bulan itu dibayarkan pada April 2025.
3. Kenaikan harga emas seiring dengan ketidakpastian ekonomi global. Kenaikan harga emas dunia tidak lepas dari kombinasi faktor geopolitik, pelemahan dolar, ekspektasi pelonggaran suku bunga, dan pembelian besar-besaran oleh bank sentral.
4. Turunnya harga cabai rawit setelah lebaran. Turunnya harga cabai disebabkan stok di pasaran sudah bertambah dan permintaan kembali normal setelah lebaran. Disamping itu, beberapa wilayah mengalami panen cabai rawit membuat stok cabai rawit melimpah

yang menyebabkan harga cabai rawit turun

5. Harga tomat naik, stok menurun. Harga tomat mengalami kenaikan dikarenakan stok di pasar sedikit. Hal ini terjadi karena pasokan sempat kosong dan cuaca tidak menentu, sementara permintaan justru meningkat.
6. Komoditas bawang merah terus mengalami tekanan kenaikan harga akibat keterbatasan pasokan yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak mendukung.
7. Harga cabai rawit dan bawang merah naik saat libur panjang Idul Adha. Harga cabai rawit dan bawang merah mengalami kenaikan ketika momen Idul Adha yang menyebabkan permintaan meningkat sementara ketersediaan barang berkurang.
8. Harga bawang putih mengalami penurunan. Harga bawang putih mengalami penurunan dikarenakan stok di Pasar melimpah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan program Gayatri (Gerakan Beternak Ayam Petelur Mandiri) dengan pemberian 54 ekor ayam petelur dan bimtek budidaya ternak kepada 400 KPM (Keluarga Penerima Manfaat).
2. Terselurnya bibit tanaman cabe, terong, tomat, bunga kol, pokcoy untuk meningkatnya pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Melakukan sidak harga, ketersediaan dan penyaluran bahan pokok dan barang penting agar bahan pokok yang tersedia dengan harga terjangkau dan stabil
4. Melakukan 1 kali Operasi Pasar Murah di Kabupaten Bojonegoro oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha dan 7 kali Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Bulog, Dinas Peternakan dan Perikanan serta Distributor swasta demi keterjangkauan harga dan ketersediaan bahan pokok yang mengalami kenaikan harga.
5. Melaksanakan reviu pengawasan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Inspektorat agar terkendalinya inflasi di daerah.
6. Membangun dan merevitalisasi embung serta waduk di berbagai titik. Pemanfaatan embung-embung yang ada dengan meningkatkan daya tampungnya melalui program revitalisasi, serta pembangunan 6 embung baru pada tahun 2025. Selain embung, ada optimalisasi 558 sumber mata air dan 384 *check dam* yang sudah ada di Bojonegoro, serta pemanfaatan Waduk Gongseng yang saat ini sudah beroperasi. Hal ini untuk memastikan ketersediaan air yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat.
7. Melakukan kerja sama dengan PLN UP3 Bojonegoro demi percepatan konversi sistem irigasi dari pompa berbahan bakar diesel ke pompa listrik guna dapat menekan biaya operasional pertanian, meningkatkan efektivitas pengairan sawah, serta mengurangi dampak lingkungan akibat emisi dari penggunaan bahan bakar fosil.
8. Melaksanakan Program Pendampingan Lansia Sebatang Kara sebagai bentuk perlindungan dan perhatian khusus bagi kelompok lansia yang hidup sendiri. Melalui program ini, para lansia akan didampingi oleh tenaga khusus yang telah mendapatkan pelatihan dasar, guna memastikan mereka tetap memperoleh pendampingan yang layak, dukungan sosial, serta akses terhadap layanan dasar secara berkelanjutan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2025 adalah Mencermati perkembangan inflasi terkini dan beberapa indikator harga, tingkat inflasi di bulan Juni 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Pada Juni 2025 terjadi inflasi sebesar 0,57 persen secara bulanan atau terjadi kenaikan IHK dari 109,26 pada Mei menjadi 109,88 pada Juni 2025. Peningkatan inflasi pada Juni 2025 terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Komoditas dengan andil inflasi terbesar adalah beras, cabai rawit, bawang merah, dan tomat. Perkiraan kenaikan inflasi pada bulan Juni 2025 yang bertepatan dengan perayaan Idul Adha, dipicu oleh beberapa faktor, terutama kenaikan harga komoditas pangan dan transportasi, serta perayaan hari raya Idul Adha. Kenaikan harga ini terjadi karena beberapa hal, seperti peningkatan permintaan selama libur sekolah dan hari raya, serta adanya penyesuaian harga komoditas setelah musim panen. Meskipun inflasi pada bulan Juni 2025 cenderung meningkat, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa inflasi masih terkendali dan tidak melebihi target yang ditetapkan. Beberapa upaya juga dilakukan untuk menekan inflasi, seperti kebijakan diskon pemerintah untuk layanan transportasi tertentu.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Prospek inflasi IHK di tahun 2025 diperkirakan terjaga dalam kisaran target inflasi $2,5\% + 1\%$ (yoy). Untuk mendukung terkendalinya inflasi di Kabupaten Bojonegoro, sinergi dan koordinasi yang kolaboratif antara OPD terkait (anggota TPID) serta stakeholder lainnya terus diintensifkan. TPID Kabupaten Bojonegoro terus melakukan berbagai upaya pengendalian Inflasi yang terintegrasi.
2. Beberapa strategi pengendalian Inflasi yang telah dilakukan antara lain intensifikasi Gerakan Pangan Murah oleh DKPP dan Operasi Pasar oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UM dengan menggandeng BULOG untuk penyaluran beras SPHP, dan untuk ketersediaan telur serta mengurangi kemiskinan Kabupaten Bojonegoro dalam Triwulan II ini telah merealisasikan program kegiatan Gayatri yaitu pemberian bantuan 54 ekor ayam beserta kandang, pakan dan obat-obatan kepada 400 KPM dengan target selama Tahun 2025 sebanyak 5400 KPM. Selain itu Kabupaten Bojonegoro juga bekerja sama dengan PLN UP3 Bojonegoro demi percepatan konversi sistem irigasi dari pompa berbahan bakar diesel ke pompa listrik guna dapat menekan biaya operasional pertanian, meningkatkan efektivitas pengairan sawah, serta mengurangi dampak lingkungan akibat emisi dari penggunaan bahan bakar fosil agar produktivitas pertanian di Bojonegoro semakin meningkat guna ketersediaan Pasokan Pangan di Kabupaten Bojonegoro.
3. Rapat koordinasi dan Evaluasi pelaksanaan Kebijakan dan Kegiatan TPID dimasing-masing OPD dilaksanakan setiap hari Senin untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengendalian Inflasi.